

Pendampingan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Penyembelihan Hewan Qurban

Agus Sugiono^{1*}

¹. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura

*Corresponding Author: agussugiono@uim.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan penyembelihan hewan qurban, seperti yang dilaksanakan oleh Panitia Qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan syariat Islam, perlu dilakukan pendampingan dan pemberdayaan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: (1). Kurangnya pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama yang termasuk dalam data kaum dhuafa dapat diselesaikan dengan memberikan data-data kependudukan penduduk sekitar dan kaum dhuafa (2). Kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam dapat diselesaikan dengan melakukan sosialisasi dan dialog interaktif dengan ahlinya tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban sesuai dengan syariat Islam (3). Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan idul qurban dapat diselesaikan dengan sosialisasi dan pendampingan tentang pengawasan sebelum, pada saat dan sesudah pelaksanaan (4). Kurangnya pengetahuan tentang laporan pertanggung jawaban terutama mengenai laporan keuangan dapat diselesaikan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan tentang cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan

Kata Kunci: Panitia Idul Qurban, Pendampingan, Pemberdayaan, Sesuai Rencana, Syariat Islam

ABSTRACT

Community economic empowerment can be carried out through the slaughter of sacrificial animals, as carried out by the Qurban Committee of the As Sulaihah Mosque, Cahaya Berlian Syariah Hotel, Pamekasan. In order for this activity to run smoothly, in accordance with the plan and Islamic law, it is necessary to provide assistance and empowerment. The results achieved in this activity are: (1). Lack of knowledge about data on residents around the mosque, especially those included in the data on the dhuafa, can be resolved by providing population data on the surrounding population and the dhuafa (2). Lack of comprehensive management regarding the procedures and implementation and distribution of sacrificial meat based on Islamic law can be resolved by conducting outreach and interactive dialogue with experts about the procedures and implementation and distribution of sacrificial meat in accordance with Islamic law (3). Lack of knowledge about how to supervise the implementation of Eid al-Qurban activities can be resolved by outreach and assistance regarding supervision before, during and after the implementation (4). Lack of knowledge about accountability reports, especially regarding financial reports, can be resolved by providing outreach and assistance on how to create accountability reports and financial reports

Keywords: Eid al-Adha committee, Assistance, Empowerment, According to plan, Islamic law

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik ibadah dalam ajaran Islam adalah aspek sosial ekonomi, sehingga ibadah tidak hanya dirasakan secara vertikal (hubungannya dengan Allah SWT) tapi juga secara horisontal (hubungannya dengan manusia). Salah satu contoh ibadah yang sangat istimewa karena dilaksanakan pada hari yang spesial adalah ibadah Qurban. Qurban adalah suatu ibadah yang sangat dicintai Allah SWT yang dilaksanakan mulai tanggal 10 hingga 13 Dzulhijjah. Qurban merupakan salah satu jalan untuk meraih predikat taqwa dan merupakan bentuk dari rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan (QS 108: 1-2).

Secara ekonomi pelaksanaan ibadah qurban ini juga memiliki empat implikasi. *Pertama*, dari sisi permintaan dan penawaran. Pada sisi permintaan ibadah qurban ini menjamin adanya permintaan terhadap hewan qurban, baik sapi maupun kambing. Dirjen peternakan dan Kesehatan hewan Kementrian RI menyatakan bahwa kenaikan permintaan hewan qurban saat perayaan idul adha mencapai 10% sampai dengan 15%. *Kedua*, dari sisi ketahanan ekonomi, ibadah qurban bisa menjadi instrumen untuk menjaga keseimbangan perekonomian domestik dalam menghadapi krisis tekanan global. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah membangun dan mengembangkan sentra industri peternakan rakyat, terutama yang dikelola oleh kaum dhuafa. *Ketiga*, qurban dapat membantu memperkuat ketahanan pangan nasional, dimana kelompok dhuafa mendapatkan tambahan pasokan daging yang siap dikonsumsi. Meskipun sifatnya sangat temporer, tapi paling tidak korban ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi daging perkapita masyarakat yang saat ini baru mencapai angka tujuh kilogram perkapita per tahun. *Keempat*, Qurban dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Semangat berqurban akan melahirkan pribadi-pribadi yang produktif. Jika tidak produktif maka seseorang tidak mungkin memiliki kemampuan untuk berqurban. Produktivitas individu dan masyarakat merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam upaya membangun peradaban ekonomi islam.

Panitia pelaksana kegiatan idul qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan dibentuk dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dan lebih diutamakan lagi para dhuafa yang berada di sekitar masjid. Said (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik dan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Selain itu (Mustofa et al., 2017) menjelaskan bahwa adanya manajemen di dalam masjid memberikan peningkatan pada fungsi masjid. Dengan penyembelihan daging qurban ini diharapkan nantinya akan menambah kesejahteraan mereka baik dari sisi konsumtif maupun perekonomian.

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada Panitia Idul Qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan, diantaranya: (1). Kurangnya pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama yang termasuk dalam data kaum dhuafa. Latar belakang panitia yang bukan berasal dari Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, tempat Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah didirikan merupakan kendala untuk mendata sejumlah masyarakat (penduduk) sekitar terutama kaum dhuafa yang merupakan sasaran utama pembagian daging qurban. Banyak data-data kaum dhuafa di sekitar masjid tidak terdata oleh panitia, sehingga perlu

adanya pendampingan agar pembagian daging qurban bisa tepat sasaran. (2). Kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam. Panitia pelaksanaan kegiatan hewan qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan tidak semua memahami tata cara dan pelaksanaan pembagian daging qurban mulai dari tata cara penyembelihan hewan qurban yang sesuai dengan syariat Islam, syarat-syarat petugas pemotong hewan qurban, syarat-syarat hewan qurban yang akan disembelih serta peralatan-peralatan yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan penyembelihan daging qurban serta tata cara bagaimana pembagian daging qurban. Agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan adanya pendampingan dan pemberdayaan pada panitia idul qurban. (3). Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan idul qurban. Pengetahuan yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan idul qurban mulai dari persiapan pelaksanaan sholat idul qurban sampai pelaksanaan penyembelihan dan pembagian daging qurban perlu dipahami mendalam oleh panitia pelaksanaan idul qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan. Hal ini penting untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja saat pelaksanaan bahkan keamanan saat pembagian daging qurban perlu diantisipasi. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan adanya pmdampingan dan pemberdayaan pada panitia yang bertugas saat pelaksanaan idul qurban. (4). Kurangnya pengetahuan tentang laporan pertanggung jawaban terutama mengenai laporan keuangan. Keterbatasan keilmuan dan pengalaman panitia idul qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan dalam membuat laporan pertanggung jawaban panitia baik mengenai laporan kegiatan maupun laporan keuangannya. Setiap kegiatan terutama yang menyangkut kegiatan sosial seperti pelaksanaan kegiatan idul qurban ini perlu adanya laporan pertanggung jawaban baik mengenai kegiatannya maupun tentang laporan keuangannya. Laporan kegiatan dan laporan keuangan ini diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban panitia terhadap semua *stackholder* yang berperan terhadap terlaksananya kegiatan ini. Agar semuanya dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan pendampingan dan pemberdayaan bagi panitia.

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Agar pelaksanaan kegiatan idul qurban Masjid As Sulaiha Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti, maka solusi yang dapat dilakukan antara lain : (1) Memberikan data-data tentang penduduk sekitar masjid terutama yang tergolong dalam kategori dhuafa. Data penduduk dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami kondisi kependudukan suatu wilayah yang dapat menjadi dasar dalam penentuan kebijakan, pelayanan publik, perencanaan pembangunan hingga alokasi anggaran suatu wilayah sehingga sangat penting pemerintahan suatu wilayah untuk memiliki data kependudukan wilayahnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kaum dhuafa adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun sosial.

Didalam Al Quran terdapat beberapa orang yang disebut dan termasuk dalam golongan kaum dhuafa, diantaranya: (a). Orang-orang miskin, yaitu mereka yang jelas-jelas kekurangan secara harta atau finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya (b). Hamba sahaya atau orang dalam tahanan atau tawanan, yaitu hamba sahaya yang tidak memiliki kebebasan, orang yang dalam

tahanan atau tawanan bukan karena kesalahan tapi karena kezaliman orang lain (c). Kaum Difabel atau cacat fisik, yaitu orang yang mengalami kendala atau ketebatasan untuk mendapatkan penghasilan (e). Orang lanjut usia, yaitu mereka yang sudah mengalami kelemahan secara fisik dan psikis sehingga tidak mampu bekerja (f). Janda Miskin, yaitu perempuan yang ditinggal wafat suaminya, tidak memiliki sumber penghasilan dan memiliki tanggungan anak-anak (g). Orang dengan penyakit tertentu, yaitu orang yang lemah secara fisik dan membutuhkan bantuan untuk bisa sembuh dari penyakitnya (h). Buruh atau pekerja kasar, yaitu mereka yang bekerja dengan kekuatan fisik dan dalam jangka waktu yang lama, namun secara penghasilan masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan (i). Rakyat kecil yang tertindas, yaitu seperti saudara-saudara kita yang tertindas seperti yang ada di Palestina (j). Korban bencana, yaitu mereka yang banyak kehilangan harta benda, kehilangan tempat tinggal bahkan segala hal yang dimiliki.

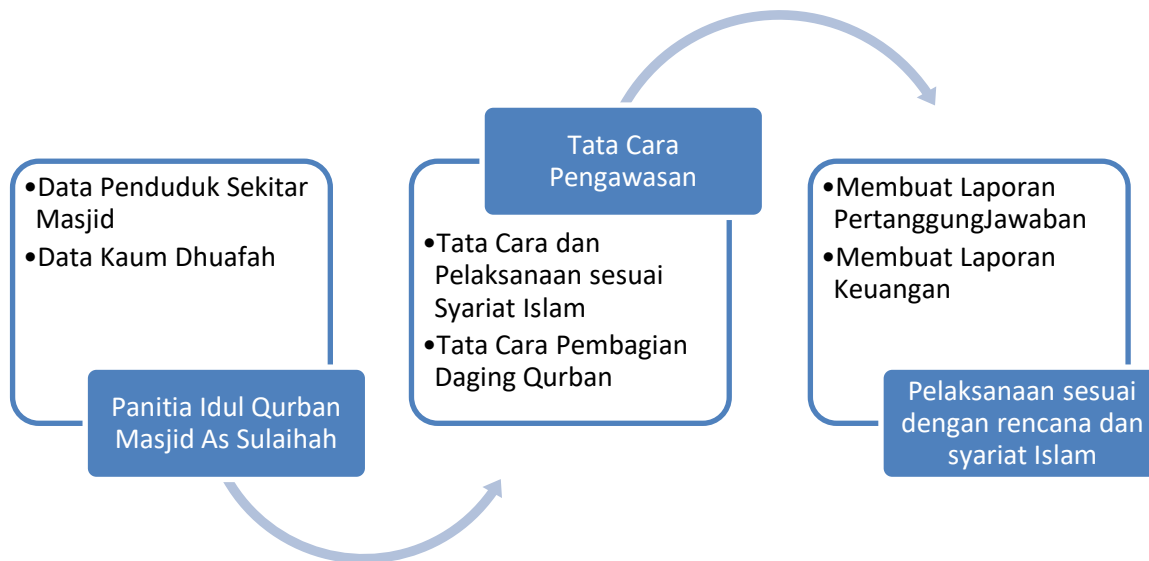
Dusun Kramat Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan merupakan tempat didirikannya Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah. Maka dari itu panitia harus mengetahui data-data yang valid tentang penduduk sekitar masjid tersebut terutama kaum dhuafa. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan idul qurban maka panitia perlu diberikan data yang valid tentang penduduk Desa Panglegur dan kaum dhuafa. (2). Melakukan pendampingan tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam. Agar kegiatan pelaksanaan idul qurban berjalan dengan lancar perlu diadakan pendampingan yang dimulai dari penyampaian materi (kajian) tentang bagaimana tata cara dan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban sesuai dengan syariat Islam. Selain itu juga disampaikan bagaimana teknik pembagian daging qurban agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam kegiatan ini juga disampaikan tentang penyembelihan hewan qurban yang halal dan sesuai syariat, diantaranya: a). Orang yang menyembelih harus beragama Islam, dewasa (*balligh*) dan berakal sehat b). Pisau yang digunakan harus tajam c). Penyembelihan dilakukan di pangkal leher ternak dengan memutuskan saluran pernafasan (*esofagus/marik*) dan dua urat leher (pembuluh darah di kanan dan kiri leher (*wajadain*) dengan sekali sayatan tanpa mengangkat pisau d). Ternak yang akan disembelih sunnah dihadapkan ke arah kiblat dan orang yang akan menyembelih harus menyebut nama Allah SWT (membaca Basmalah) e). Orang yang menyembelih harus mempunyai pengetahuan tentang hewan yang halal dan haram disembelih serta cara penyembelihan yang halal f). Setelah penyembelihan darah dibiarkan keluar sampai berhenti mengalir g) Penyembelihan dilakukan secara higienis dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam penerapan higienis juga mencakup aspek sanitasi dan kesejahteraan hewan, diantaranya: a). Bangunan dan fasilitas yang meliputi lokasi, lingkungan, desain, konstruksi, fasilitas seperti: air, jalan dan pembuangan limbah b). Peralatan yang digunakan (pisau, talenan, alas, meja dsb) c). Kesejahteraan hewan hidup sebelum penyembelihan d). Proses penyembelihan dan pekerja (sehat, menggunakan pakaian yang bersih, dll) e). Proses penanganan setelah penyembelihan hewan qurban. Selain itu juga tidak kalah pentingnya teknik dan proses penyaluran daging qurban agar sesuai dengan syariat Islam dan berjalan dengan lancar, diantaranya: a). Pembagian qurban harus dalam bentuk mentahnya. Hal ini dilakukan agar daging tersebut sesuai dengan kebutuhannya. b). Pembagian daging qurban tidak boleh menyulitkan. Panitia qurban harus membuat sistem pembagian daging qurban yang baik dan terarah. Salah satu teknik (cara) yang dapat digunakan adalah dengan memberikan kupon daging qurban kepada yang berhak menerimanya sebelum pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. c). Jumlah daging qurban harus sesuai. Daging qurban yang layak diberikan menurut ulama mazhab Hambali yaitu Al Buhuutii

sebanyak 1 kg. d) Cara menghitung pembagian daging qurban Jika menyembelih seekor sapi seberat 350 kg, maka akan didapat berat karkasnya 50% dari berat hidupnya atau sebanyak 125 kg. Untuk berat dagingnya sebesar 70% dari berat karkas, sebanyak 122,5 kg. Jadi jika menyembelih hewan qurban jenis sapi yang beratnya 350 kg maka hanya akan didapat daging sebanyak 122,5 kg. Sapi juga memiliki heroan 10%, bagian kepala 4% dan bagian ekor sapi seberat 0,7%. e). Daging qurban disunnahkan untuk segera diberikan. Berdasarkan Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) Nomor 37 tahun 2019 tentang pengawetan dan pendistribusian daging kurban dalam bentuk olahan menjelaskan bahwa disunnahkan untuk daging qurban didistribusikan setelah disembelih. (3). Memberikan pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan kegiatan idul qurban. Pengetahuan tata cara pengawasan ini menyangkut tiga hal yaitu pengawasan sebelum pelaksanaan, pengawasan saat pelaksanaan dan pengawasan sesudah (pasca) pelaksanaan. Pengawasan sebelum pelaksanaan menyangkut kesiapan panitia terhadap segala peralatan (pisau, talenan, meja, alas, dll), memastikan kesehatan hewan sebelum dilakukan penyembelihan, termasuk kesiapan kupon yang harus sudah sampai pada penerima daging qurban minimal 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Pengawasan saat pelaksanaan menyangkut pengawasan agar tidak terjadi kecelakaan kerja, pengawasan terhadap jumlah (pembagian) daging agar sesuai dengan rencana, pengawasan agar kebersihan selalu terjaga. Pengawasan sesudah (pasca) pelaksanaan berupa kondisi daging dan jeroannya apakah layak dikonsumsi, pengawasan terhadap kebersihan tempat dan lingkungan setelah pelaksanaan. (4). Memberikan pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan. Membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan bagi Panitia Idul Qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah sangat penting dilakukan. Beberapa tujuan dibuatnya laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan ini adalah: a). Sebagai bukti telah dilaksanakannya kegiatan qurban b). Sebagai sumber pembandingan untuk kegiatan selanjutnya c). Sebagai referensi dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya yang banyak memberikan dukungan materi dan moril d). Sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan bersama e). Sebagai bahan analisa, sehingga segala kekurangan yang ada pada penyelenggaraan kegiatan ini dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi f). Sebagai bahan acuan selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan yang sejenis. Dalam kegiatan ini, panitia diberikan pengetahuan tentang bagaimana membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan yang berupa; a). Pengantar atau pra kata panitia b). Pendahuluan c). Maksud dan tujuan dibuatnya laporan pertanggungjawaban d). Nama dan tema kegiatan e). Tujuan kegiatan f). Sasaran kegiatan g). Waktu dan tempat pelaksanaan h). Pelaksanaan dan gambaran kegiatan i). Laporan keuangan 1j). Menampilkan foto-foto kegiatan k). Penutup. Untuk laporan keuangan diberikan pengetahuan yang lebih detil dan mendalam, sehingga laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan PSAK 45 tentang Perusahaan Nirlaba

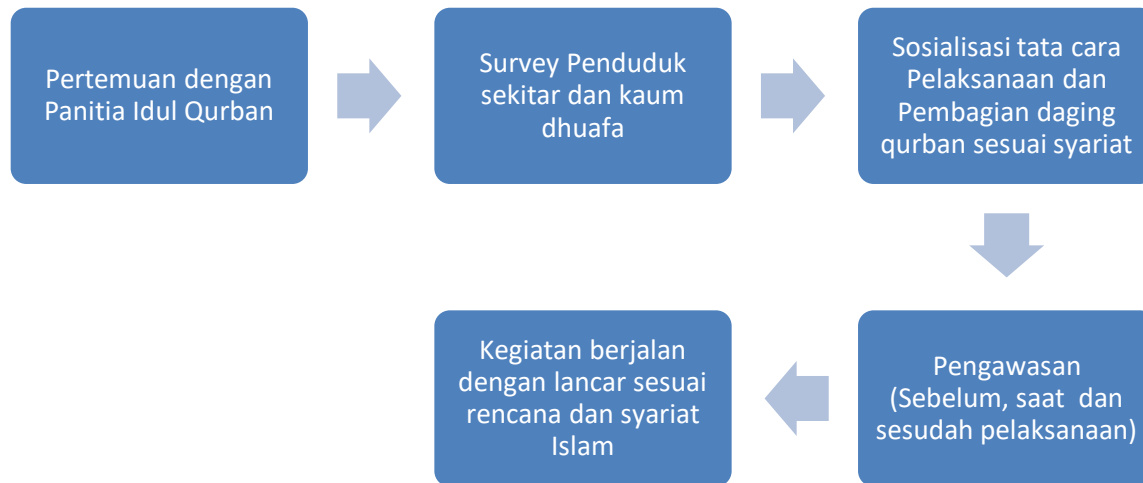
PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI KEGIATAN

Pendampingan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyembelihan hewan qurban oleh Panitia Idul Qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan dapat dilaksanakan berbagai cara, diantaranya: 1). Memberikan data-data tentang penduduk sekitar masjid terutama yang tergolong dalam kategori dhuafa 2). Melakukan pendampingan tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam 3). Memberikan pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan kegiatan idul qurban 4). Memberikan

pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan. Beberapa langkah tersebut dilakukan secara bertahap sehingga nampak seperti gambar berikut ini:



Kegiatan ini dimulai dari beberapa pertemuan dengan Panitia Idul Qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan, kemudian dilanjutkan dengan beberapa kali survey terhadap penduduk desa dan kaum dhuafa di sekitar Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah. Langkah berikutnya mengadakan beberapa sosialisasi tentang tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam. Sosialisasi dilakukan beberapa kali dengan seluruh panitia dan semua pihak yang terlibat termasuk pihak yang memberikan dukungan materil dan moril. Langkah berikutnya memberikan pengawasan saat pelaksanaan di lapangan dan kemudian mendampingi panitia dalam membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan panitia, sehingga nampak seperti gambar berikut ini:



HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI KEGIATAN/PROGRAM

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema Pendampingan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Penyembelihan Hewan Qurban pada Panitia Idul Qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan berjalan sesuai rencana dan syariat Islam. Kegiatan ini dilakukan dua bulan sebelum pelaksanaan dan berakhir satu bulan setelah pelaksanaan. Sosialisasi dan pembekalan diberikan beberapa kali pada seluruh panitia dan semua pihak yang mendukung baik moril maupun spirituil. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

(1). Hasil yang dicapai terhadap masalah kurangnya pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama yang termasuk dalam data kaum dhuafa.

Pemberian data-data yang akurat tentang penduduk sekitar Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah terbukti akurat untuk dapat memetakan dan menghitung banyaknya penerima daging qurban. Dari data valid yang diterima, didapat 300 (Tiga Ratus) orang warga sekitar dan kaum dhuafa yang direkomendasikan untuk menerima pemberian daging qurban. 300 (Tiga Ratus) warga tersebut sudah cukup sebagai penerima daging qurban dari 4 (empat) ekor sapi dan 3 (Tiga) ekor kambing. Dari data 300 (Tiga Ratus) orang tersebut sebagian besar terdata sebagai kaum dhuafa dan sebagian kecil yang lain merupakan tetangga sekitar Masjid. Data valid tersebut sebelumnya dimusyawarahkan dan ditetapkan sebagai penerima pemberian daging qurban.

Beberapa langkah-langkah yang diambil oleh panitia sebelum pemberian daging qurban adalah pembagian kupon penerima qurban sehari sebelum pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. Pemberian kupon sebelum (H-1) pelaksanaan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya dapat diketahui kalau ada penduduk terutama kaum dhuafa yang belum dapat karena mereka akan

melapor ke panitia.



Suasana pembagian Hewan Qurban

Berikut ini adalah variabel umpan balik panitia terhadap adanya solusi masalah pendataan penduduk dan kaum dhuafah sekitar Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah serta pemberian kupon penerima daging qurban H-1 sebelum pelaksanaan, adalah sebagai berikut:

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Pendataan Penduduk dan kaum dhuafah	Tidak Puas	0	0%
	Kurang Puas	0	0%
	Puas	6	30%
	Sangat Puas	14	70%

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan panitia idul qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah terhadap kegiatan pendataan penduduk sekitar dan kaum dhuafa yang ditindaklanjuti dengan pemberian kupon penerima daging qurban H-1 sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kriteria sangat puas yang mencapai 70% atau 14 orang dan yang menilai kriteria paham sebanyak 30% atau 6 orang.

(2). Hasil yang dicapai terhadap masalah kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam.

Kegiatan sosialisasi tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam terbukti sangat efektif. Kegiatan yang dikemas dalam acara pengajian dan tanya jawab interaktif mampu memberikan pemahaman kepada seluruh panitia idul qurban Masjid As Sulaiha Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan. Tata cara penyembelihan hewan qurban yang dilakukan panitia, insyaAllah telah benar-benar sesuai dengan syariat Islam. Persiapan dilakukan mulai dari orang yang menyembelih (*Baligh* dan berakal sehat), pisau yang digunakan (tajam), cara menyembelih (di pangkal leher dengan sekali sayatan dan memutus saluran pernafasan dan dua urat leher), hewan yang disembelih dihadapkan ke kiblat dan orang yang menyembelih membaca basmalah, orang yang menyembelih mempunyai pengetahuan tentang halal dan haram, setelah penyembelihan darah dibiarkan mengalir sampai berhenti dan tempat penyembelihan yang cukup higienis. Selain itu penerapan higienes juga telah dilaksanakan telah mencakup aspek sanitasi dan kesejahteraan hewan, diantaranya: 1). Lokasi yang ditempati sangat luas dan lingkungan yang jauh dari pemukiman penduduk dan terdapat fasilitas air, jalan dan pembuangan limbah 2). Terdapat fasilitas peralatan penyembelihan seperti pisau yang tajam, meja, talenan, alas dll 3). Tempat hewan sebelum pelaksanaan aman dan sejahtera bagi hewan 4). Proses penyembelihan dan pekerja berpakaian rapi dan bersih 5). Penanganan daging setelah penyembelihan hewan qurban tempatnya bersih dan higienes.

Penyaluran daging qurban juga telah sesuai dengan syariat, diantaranya: 1). Pembagian daging diberikan mentahnya 2). Pengambilan daging qurban yang sangat mudah karena diberikan kupon satu hari sebelumnya dan waktu pengambilan yang berbeda jam 3). Jumlah penerima daging qurban sesuai dengan penghitungan sehingga tidak terjadi kekurangan daging.

Berikut ini adalah varabel umpan balik adanya kegiatan pendampingan dan pemberdayaan manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam.

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban	Tidak Paham	0	0%
	Kurang Paham	3	15%
	Paham	17	85%
	Sangat Paham	0	0%

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi da dialog interaktif tentang tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban sesuai syariat Islam pada Panitia Idul Qurban Masjid As Sulaiha Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan menunjukkan bahwa 85% atau sebanyak 17 orang remaja menyampaikan pemahamannya tentang tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban sesuai syariat Islam, dan sebanyak 15% atau sekitar 3

orang menyampaikan ketidakpahamannya tentang tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban sesuai syariat Islam.

(3). Hasil yang dicapai tentang kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban.

Hasil yang dicapai, Alhamdulillah sesuai dengan rencana dan berjalan lancar serta selaras dengan syariat Islam. Kegiatan pengawasan yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan mempunyai manfaat besar. Hasil yang dicapai pada sebelum pelaksanaan berupa tersebarnya seluruh kupon penerima daging qurban pada H-1. Selain itu pada H-1 juga sudah tersedia semua peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyembelihan hewan qurban, seperti pisau besar, pisau kecil, talenan, meja, tenda bahkan kendaraan pick up roda empat. Adapaun pada saat pelaksanaan semua berjalan dengan baik dan lancar, tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada saat pelaksanaan tetap berada pada koridor syariat Islam. Lokasi yang nyaman, sanitasi, ketersediaan air serta kebersihan yang selalu terjaga karena selalu berada dalam pengawasan. Demikian pula setelah pelaksanaan, kebersihan daging dan lingkungan tempat penyembelihan hewan qurban terlihat rapi dan bersih. Pengawasan terhadap kebersihan betul-betul dijaga dan diperhatikan.

Berikut ini adalah variabel umpan balik adanya kegiatan pendampingan dan pemberdayaan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban :

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Panitia memahami tentang tata cara pengawasan idul qurban	Tidak Paham	0	0%
	Kurang Paham	4	20%
	Paham	2	10%
	Sangat Paham	14	70%

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya pendampingan dan pemberdayaan tentang tata cara pengawasan pada pelaksanaan idul qurban pada Panitia idul qurban Masjid As Sulaiha Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan menunjukkan bahwa 70% atau sebanyak 14 orang.

(4). Hasil yang dicapai terhadap masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan.

Membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan sebenarnya bukan sesuatu yang sulit apalagi bagi mereka yang berpendidikan seperti Panitia Pelaksanaan Idul Qurban Masjid As Sulaiha Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan. Kegiatan sosialisasi yang diberikan pada panitia ternyata membuahkan hasil yang menggembirakan. Hal ini terbukti dengan terlaksananya laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan panitia. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat

panitia berupa tentang gambaran seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan idul qurban, sedangkan laporan keuangan berupa laporan panitia mengenai sumber dana dan penggunaan dana. Laporan keuangan yang dibuat panitia telah sesuai dengan laporan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 45 tentang laporan keuangan perusahaan Nirlaba. Sedangkan laporan pertanggungjawabannya sudah mencakup semua kegiatan-kegiatan baik sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan.

Berikut ini adalah variabel umpan balik adanya kegiatan sosialisasi pendampingan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan :

Materi (Variabel Umpan balik)	Skala	Jumlah Peserta (Orang)	Prosentase (%)
Sosialisasi Tata Cara Membuat Laporan Pertanggungjawaban dan Laporan Keuangan	Tidak Puas	0	0%
	Kurang Puas	0	0%
	Puas	5	25%
	Sangat Puas	15	75%

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pendampingan dan pemberdayaan pada panitia idul qurban Masjid As Sulaiha Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan khususnya mengenai masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan menunjukkan bahwa 25% atau sebanyak 5 orang menyatakan puas dan 75% atau sebanyak 15 orang menyatakan sangat puas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat dengan tema pendampingan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyembelihan hewan qurban pada panitia idul qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan syariat Islam. Beberapa hal penting yang dapat disampaikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1). Kurang pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama kaum dhuafa dapat diatasi dengan memberikan data-data kependudukan dan survey (2). Kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam dapat diselesaikan dengan mengadakan sosialisasi dan dialog interaktif sebelum pelaksanaan kegiatan idul qurban (3). Masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban dapat dilaksanakan dengan sosialisasi pemberian pemahaman tentang tata cara pengawasan baik sebelum, pada saat dan sesudah pelaksanaan (4). Masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan dapat diatasi dengan sosialisai dan pemberian pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai secara kuantitatif kami juga melakukan survey pada panitia pelaksana idul qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama kaum dhuafa menunjukkan 6 orang atau 30% merasa puas dan 14 orang atau 70% merasa sangat puas. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan kurangnya manajemen komperenshif

mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam menunjukkan 3 orang atau 15% menunjukkan kurang paham dan 17 orang atau 85% menunjukkan paham. Untuk kegiatan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban menunjukkan 4 orang atau 20% kurang paham, 2 orang atau 10% paham serta 14 orang atau 70% sangat paham. Untuk kegiatan kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan menunjukkan 5 orang atau 25% puas dan 15 orang atau 75% sangat puas.

Berdasarkan hasil kegiatan-kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan tema pendampingan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyembelihan hewan qurban pada panitia idul qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan, perlu diperhatikan beberapa hal, diantaranya: (1). Untuk kegiatan ini hendaknya dilaksanakan setiap tahun karena dapat meningkatkan perekonomian dan derajat kesehatan masyarakat (2). Hendaknya setiap tahun dapat meningkatkan besaran jumlah daging qurban yang akan diberikan pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak: Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek), Civitas Akademika Universitas Islam Madura, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Takmir Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan dan seluruh masyarakat yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian dengan tema Pendampingan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Penyembelihan Hewan Qurban.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa, A. K., Muhyiddin, A., & Nase, N. (2017). Manajemen majelis taklim dalam meningkatkan fungsi masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 1-17.
- Mutalib, A. A., & Mutalib, A. A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Masjid Di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Bimas Islam*, 16(1), 2657-1188.
- Rhealdi, A. Y. (2023). Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 1-11.
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94-105.
- Setiawan, N. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Masjid dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Pencegahan terhadap Fraud. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 21-32.
- Suradi, R. (2021). Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam di Kota Pontianak. *Abdi Equator*, 1(1), 14-27.